

Shofina Izzati (150115209) Hubungan antara Harga Diri dengan Resiliensi pada Remaja yang Orangnya Bercerai. Skripsi Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. (2019)

ABSTRAK

Kondisi keluarga yang bercerai mengakibatkan seorang anak merasa terpuruk dalam menjalani hidupnya. Seorang anak akan membutuhkan upaya untuk bertahan dan bangkit dalam menghadapi situasi yang sulit atau tidak menyenangkan yang disebut resiliensi. Dalam hal ini remaja diharapkan untuk tetap mampu menjalani dan bangkit dari situasi sulit dengan sikap yang resilien. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana individu bersikap resilien adalah keyakinan tentang harga diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan resiliensi pada remaja yang orangnya bercerai.

Responden penelitian ini adalah remaja berusia 12- 18 tahun. Alat ukur yang digunakan adalah *The Rosenberg Self Esteem Scale* (RSES) (Rosenberg, 1965) dan *Connor Davidson Resilience Scale* (CD-RISC) (Connor & Davidson, 2013). Uji hipotesis menggunakan *Spearman correlation*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan resiliensi pada remaja yang orangnya bercerai ($r = 0.429$, $p 0.001 < 0.05$). Harga diri responden berada pada kategori tinggi dan resiliensi responden berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil yang didapat, diharapkan responden dapat lebih mampu dalam menghadapi dan bangkit dari keterpurukan dalam menghadapi peristiwa perceraian orangtua.

Kata kunci : Harga diri, resiliensi, remaja, keluarga bercerai